

Edukasi dan Penyuluhan kepada Remaja Laki-Laki terkait Kanker Prostat di RT 22 RW 07, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang

Deviarbi Sakke Tira¹, Soleman Landi², Gracela Wilmina Raja³, Laurensia Natalia Abigail Nong⁴, Maria Cinthia Wonga⁵, Maria Gabriela Wuaraghi⁶, Maria Yenivita Dai Laot⁷, Natalia Arynertian Ere⁸, Yohana Corsini Zendang⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Received : 23 Juni 2026, Revised : 5 Juli 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Deviarbi Sakke Tira

E-mail: deviarbi.tira@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kanker prostat merupakan kanker kelima terbanyak di Indonesia dengan lebih dari 13.000 kasus baru setiap tahunnya. Sekitar 50% pasien datang pada stadium lanjut dan bermetastasis, padahal deteksi dini melalui tes darah Prostate Specific Antigen dapat meningkatkan angka kesembuhan hingga 90%. Kanker prostat merupakan penyakit yang tumbuh lambat, berpotensi mematikan, dan biasanya ditemukan pada pria di atas usia 50 tahun. Walaupun penyakit ini menyerang pada usia lanjut, namun faktor risiko terjadinya kanker prostat meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan hormonal, faktor genetic mulai dari masa remaja sampai usia lanjut, sehingga dengan edukasi yang diberikan tentang kanker prostat dapat meningkatkan literasi kesehatan sejak dini, dan diharapkan remaja mampu mengurangi faktor risiko kanker prostat serta memiliki kesadaran akan pentingnya deteksi dini pada usia yang tepat. Gejala kanker prostat berkembang seiring dengan pembesaran kelenjar secara bertahap, yang sering memengaruhi fungsi berkemih dan seksual. Prostat yang membesar dapat menekan uretra dan menghalangi aliran urine, menyebabkan sering buang air kecil dalam jumlah sedikit, kesulitan memulai buang air kecil, atau bahkan ketidakmampuan untuk buang air kecil. Tujuan pengabdian ini untuk dapat menilai Tingkat pengetahuan remaja laki-laki mengenai kanker prostat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup pemberian materi edukasi mengenai tanda dan gejala, factor Risiko, pengobatan dan pencegahan, yang dilengkapi dengan pengukuran awal (pre-test) dan evaluasi setelah edukasi(post-test) untuk menilai dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi edukasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai kanker prostat, dengan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Kesimpulan dari pengabdian ini menekankan pentingnya pendekatan edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran terhadap kanker prostat serta perlunya program berkelanjutan untuk mendorong deteksi dini dan pencegahan penyakit.

Kata kunci - kanker prostat, edukasi, pengetahuan

Abstract

Prostate cancer is the fifth most common cancer in Indonesia, with more than 13,000 new cases each year. About 50% of patients are diagnosed at an advanced, metastatic stage, even though early detection through a Prostate-Specific Antigen (PSA) blood test can increase the cure rate to as high as 90%. Prostate cancer is a slow-growing, potentially fatal disease that is typically found in men over the age of 50. Although this disease primarily affects older adults, the risk factors for prostate cancer increase with age due to hormonal changes and genetic factors — ranging from adolescence through old age. Therefore, providing education about prostate cancer can improve

health literacy from an early age, and it is hoped that adolescents will be able to reduce their risk factors for prostate cancer and become aware of the importance of early detection at the appropriate age. Symptoms of prostate cancer develop as the gland gradually enlarges, often affecting urinary and sexual function. An enlarged prostate can compress the urethra and obstruct urine flow, causing frequent urination in small amounts, difficulty starting urination, or even an inability to urinate. The objective of this community service project is to assess the level of knowledge among adolescent males regarding prostate cancer. The methods used in this community service project included providing educational materials on signs and symptoms, risk factors, treatment, and prevention, supplemented by a pre-test and a post-test to assess and identify participants' levels of knowledge and understanding. The results of this community service project show that the educational intervention significantly contributed to an increase in participants' understanding of prostate cancer, as evidenced by higher post-test scores compared to pre-test scores. The conclusions of this project emphasize the importance of a community-based educational approach in raising awareness of prostate cancer, as well as the need for ongoing programs to promote early detection and prevention of the disease.

Keywords - prostate cancer, education, knowledge

How To Cite : Tira, D. S., Landi, S., Raja, G. W., Nong, L. N. A., Wonga, M. C., Wuaraghi, M. G., Laot, M. Y. D., Ere, N. A., & Zendang, Y. C. (2026). Edukasi dan Penyuluhan kepada Remaja Laki-Laki terkait Kanker Prostat di RT 22 RW 07, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2194 - 2199. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i5.4597>

Copyright ©2026 Deviarbi Sakke Tira, Soleman Landi, Gracela Wilmina Raja, Laurensia Natalia Abigail Nong, Maria Cinthia Wonga, Maria Gabriela Wuaraghi, Maria Yenivita Dai Laot, Natalia Arynertian Ere, Yohana Corsini Zendang

PENDAHULUAN

Kanker prostat merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada pria di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Prostat adalah kelenjar kecil yang terletak di bawah kandung kemih dan berfungsi untuk memproduksi cairan semen. Meskipun kanker prostat sering kali berkembang secara perlahan dan tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, penyakit ini dapat menjadi sangat serius jika tidak didiagnosis dan diobati dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara singkat yang dilakukan di RT 22 RW 07, para remaja terkhususnya laki-laki dimana mereka sering begadang untuk bermain game yang kemudian hal tersebut juga membuat mereka menahan untuk buang kecil, yang merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya kanker prostat pada usia lanjut nantinya.

Penyakit kanker prostat tumbuh lambat, berpotensi mematikan, dan biasanya ditemukan pada pria di atas usia 50 tahun. Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2020, kanker prostat merupakan penyebab kematian nomor enam tersering pada pria, dengan insiden global sebesar 30.7 per 100.000 pria dan angka kematian sebesar 7.7 per 100.000 pria.¹ Data insiden dan kematian tersebut mengalami peningkatan sebesar 9.56 % dan 4.08% dibandingkan dengan data pada tahun sebelumnya. Insiden dan angka kematian kanker prostat pada negara-negara Asia yang dipublikasikan pada tahun 2018 berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2012, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan insiden sebesar 24.6% di Asia Timur, 29.74% di Asia Tenggara, dan 9.3% di Asia Selatan. Angka mortalitas juga mengalami peningkatan sebesar 21.43% di Asia Timur, 27.12% di Asia Tenggara, dan 3.51%.di Asia Selatan.

Di Indonesia, kanker prostat menduduki posisi ke lima menurut data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN 2022). Dengan jumlah kasus baru 13.130 dan kematian sebanyak 4.860 pada pria (Ferlay et al., 2024). Angka tersebut menandakan bahwa penyakit kanker prostat tidak bisa dihindarkan dan tidak hanya menjadi masalah kesehatan personal pada pria, tetapi juga menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Data jumlah kasus kanker terhitung pada percobaan pertama dalam kegiatan pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Registrasi Kanker Nasional, dengan prevalensi dan proporsi kanker nasional peserta JKN 2022

pada kanker prostat adalah prevalensi 1.4 dan proporsi sebesar 7.8 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam penanganan kanker prostat adalah bahwa pada tahap awal, penyakit ini sering tidak menunjukkan gejala yang jelas. Oleh karena itu, deteksi dini sangat penting untuk meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. Metode diagnosis yang umum digunakan meliputi pemeriksaan antigen spesifik prostat (PSA) dan pemeriksaan fisik oleh dokter. Selain itu, pengobatan kanker prostat secara umum dilakukan dengan cara operasi, radioterapi, dan kemoterapi (Gan et al. 2009; Pchejetski et al. 2010). Namun pengobatan tersebut memiliki resiko efek samping yang cukup tinggi bagi pasien sehingga perlu suatu terobosan cara pengobatan kanker prostat dengan efektifitas tinggi dan efek samping yang minimal. Salah satu upaya pengobatan kanker prostat adalah dengan menghambat aktivitas androgen pada reseptor androgen. Reseptor androgen memiliki peran pada regulasi proliferasi sel kanker prostat (Lavery & Bevan 2010).

METODE

Jenis pengabdian ini merupakan pengabdian pre-experimental dengan rancangan one group pre-test dan post-test. Rancangan menggunakan kelompok sampel yang diwawancara sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest. Populasi dan sampel yang digunakan dalam pengabdian ini sebanyak 8 orang. Penyuluhan ini dilakukan di RT 22 RW 07, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang pada 21 April 2026.

Pengumpulan data didapatkan dengan cara menggunakan kuesioner. Responden diberikan soal pre-test dan kemudian diberikan penyuluhan terkait dengan kanker prostat dan terakhir diberikan soal post-test. Instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah kusioner berupa 10 pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban A, B, C dan D untuk mengukur pengetahuan responden. Media yang digunakan adalah flyer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kanker prostat ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026 yang bertempat di RT 22 RW 07, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Karakteristik sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok remaja laki-laki usia produktif sebanyak 8 orang. Intervensi dirancang dengan total durasi pelaksanaan selama 60 menit, yang dibagi ke dalam empat tahapan utama:

1. Tahap pengkondisian dan pengerjaan *pre-test* (10 menit).
2. Tahap pemaparan materi utama dan pembagian media (25 menit).
3. Tahap diskusi interaktif serta tanya jawab (15 menit).
4. Tahap evaluasi akhir melalui pengerjaan *post-test* (10 menit).

Media edukasi yang digunakan dalam pengabdian ini berupa *flyer* cetak dua sisi dengan kombinasi warna yang kontras untuk menarik perhatian visual sasaran. Isi materi di dalam *flyer* disusun secara ringkas menggunakan bahasa awam yang meliputi: (1) Anatomi dan fungsi dasar kelenjar prostat pada pria; (2) Definisi kanker prostat; (3) Gejala klinis awal seperti disuria (kesulitan berkemih) dan hematuria (adanya darah dalam urine); (4) Faktor risiko utama meliputi aspek genetik, usia, dan pola gaya hidup; serta (5) Langkah-langkah preventif melalui pemenuhan nutrisi seimbang dan aktivitas fisik.

Metode penyampaian materi dilakukan secara tatap muka melalui teknik ceramah alat bantu (*audiovisual aid*) dibarengi dengan pendekatan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) yang santai. Pada awal sesi penayangan materi, respons peserta cenderung pasif, canggung, dan malu-malu karena topik mengenai organ reproduksi pria masih dianggap sebagai hal yang tabu atau sensitif di kalangan remaja setempat. Namun, setelah memasuki fase diskusi dua arah dengan pendekatan personal, respons psikologis peserta berubah menjadi sangat antusias. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan aktif dari peserta mengenai mitos seputar kesehatan prostat dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bagaimana cara membedakan gejala infeksi biasa dengan gejala keganasan kanker.

Untuk menilai keberhasilan transfer informasi dari intervensi tersebut, dilakukan analisis terhadap nilai capaian responden sebelum dan sesudah terpapar materi. Tabel 1 di bawah ini menyajikan rekam nilai individual dari masing-masing peserta guna memenuhi prinsip transparansi data pada sampel kecil ($N = 8$)

Tabel 1.

Data Nilai Individual Pre-test dan Post-test Tingkat Pengetahuan Responden ($N = 8$)

NO	Inisial Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Selisih (Post-Pre)	Keterangan
1	AR	10	30	+20	Meningkat
2	DN	10	40	+30	Meningkat
3	EL	20	50	+30	Meningkat
v\4	FP	30	50	+20	Meningkat
5	GL	50	60	+10	Meningkat
6	R	50	60	+10	Meningkat
7	RH	60	70	+10	Meningkat
8	RN	80	80	0	Tetap
-	Rata-rata (Mean)	38,75	55,00	+16,25	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, terlihat secara transparan bahwa 7 dari 8 peserta (87,5%) mengalami lonjakan skor pengetahuan yang bervariasi antara +10 hingga +30 poin setelah terpapar edukasi. Peserta dengan inisial AR dan DN yang awalnya memiliki skor terendah (nilai 10), berhasil mengalami peningkatan pemahaman masing-masing menjadi 30 dan 40 pada sesi *post-test*. Sementara itu, terdapat 1 peserta (inisial RN) yang skornya bertahan tetap stabil di angka 80.

Selanjutnya, ringkasan nilai rata-rata keseluruhan tingkat pengetahuan beserta standar deviasi dari kelompok sasaran disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.

Rata-rata tingkat pengetahuan remaja laki-laki terhadap kanker prostat di RT 22 RW 07, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo

	Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pre-test	38.75	8	25.319	8.952
Post-test	55.00	8	16.036	5.669

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan remaja laki-laki terhadap kanker prostat di wilayah RT 022/RW 007 setelah diberikan edukasi. Pada saat pre-test, rata-rata pengetahuan responden adalah 38,75 dengan jumlah responden sebanyak 8 orang dan standar deviasi sebesar 25,319. Setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 55,00 dengan standar deviasi yang lebih kecil, yaitu 16,036. Peningkatan rata-rata sebesar 16,25 mengindikasikan bahwa materi penyuluhan dapat diterima dan dipahami oleh para remaja laki-laki di wilayah tersebut. Standar error mean juga menurun dari 8,952 pada pre-test menjadi 5,669 pada post-test, yang mengindikasikan adanya peningkatan ketepatan rata-rata hasil setelah edukasi dilakukan.

Tabel 3.

Hasil Uji Paired Sample t-Test terhadap Kategori Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Remaja Laki-Laki tentang Kanker Prostat di RT 22 RW 07, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo

	95% Confidence interval of the Difference					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	Lower	Upper			
Pre-test dan Post-test Yang digunakan pada penyuluhan di RT 022/RW 007	-16.250	19.226	6.797	-32.323	-.177	-2.391	7	.048

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pengetahuan remaja laki-laki terhadap kanker prostat setelah diberikan penyuluhan. Rata-rata selisih nilai antara pre-test dan post-test adalah sebesar -16,250 dengan standar deviasi 19,226 dan standar error mean sebesar 6,797. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai t sebesar -2,391 dengan derajat kebebasan (df) 7. Rentang *confidence interval* 95% untuk perbedaan rata-rata berbeda antara -177 hingga -32,323 yang tidak melintasi angka nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini secara statistik signifikan. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,048 ($p < 0,05$) semakin memperkuat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penyuluhan disertai pre-test dan post-test yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja laki-laki mengenai kanker prostat.



Gambar 1.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada RT 22 RW 07, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo terkait kanker prostat

KESIMPULAN

Pengabdian menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan di RT 22 RW 07 Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja laki-laki mengenai kanker prostat. Ada peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan peserta antara pre-test dan post-test, yang mengindikasikan efektivitas metode edukasi yang digunakan. Kegiatan edukasi ini mencakup penyampaian informasi tentang faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan kanker prostat. Oleh karena itu, pendekatan edukasi berbasis komunitas sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kanker prostat. Namun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang hanya berjumlah 8 orang, sehingga hasil peningkatan pengetahuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

remaja yang lebih besar.

Saran

Untuk pengembangan program ke depan, disarankan adanya program berkelanjutan yang diarahkan pada kegiatan edukasi ulang (re-education) secara berkala guna menjaga retensi pengetahuan remaja. Selain itu, perlu dilakukan penambahan variasi media visual yang lebih interaktif, seperti video edukasi pendek atau infografis yang menarik. Program selanjutnya juga diharapkan tidak hanya menyasar remaja laki-laki, tetapi dapat diperluas dengan melibatkan peran aktif orang tua serta pria dewasa di lingkungan sekitar agar kesadaran akan deteksi dini kanker prostat dapat terwujud secara kolektif di tingkat keluarga..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana, khususnya kepada Dekan dan Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, atas dukungan institusional yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga ditujukan kepada Ibu Deviarbi Sake Tira, S.KM., M.Kes. dan Bapak Soleman Landi, S.KM., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, supervisi, dan bimbingan teknis yang berharga mulai dari perencanaan hingga penyusunan artikel ini.

Secara khusus, penulis berterima kasih kepada Bapak Darius Pau Riwu selaku Ketua RT 22 RW 07 Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, beserta seluruh jajaran perangkat lingkungan setempat atas izin, fasilitasi tempat, dan koordinasi mobilisasi massa yang diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh remaja laki-laki di wilayah RT 22 RW 07 yang telah berpartisipasi aktif sebagai responden, serta seluruh anggota Tim Pengabdian Masyarakat Kelompok 3 atas kerja sama dan kontribusi aktifnya dalam menyukseskan program edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. T., & Umbas, R. (2011). Peran volume prostat dan PSA serum untuk deteksi kanker prostat pada penderita LUTS dengan colok dubur normal. *Indonesian Journal of Cancer*, 5(2).
- Ferlay, J., Ervik, M., Lam, F., Colombet, M., Mery, L., Piñeros, M., Znaor, A., Soerjomataram, I., & Bray, F. (2024). *Global Cancer Observatory: Cancer Today*. International Agency for Research on Cancer.
- Gan, S., Shiau, A. L., Chou, Y. T., Tzeng, C. R., & Wu, C. L. (2009). Emerging molecular therapies for prostate cancer. *Current Gene Therapy*, 9(4), 288–298.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Laporan Registrasi Kanker Nasional 2022: Prevalensi dan proporsi kanker nasional peserta JKN*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Kratzer, T. B., Mazzitelli, N., Star, J., Dahut, W. L., Jemal, A., & Siegel, R. L. (2025). Prostate cancer statistics, 2025. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 75(6), 485–497. <https://doi.org/10.3322/caac.70028>.
- Lavery, D. N., & Bevan, C. L. (2010). Androgen receptor structure and function in prostate cancer. *Endocrine-Related Cancer*, 17(3), R101–R114.
- Lawrenti, H. (2019). Perkembangan Terapi Kanker Prostat. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(8), 401159.
- Mochammadin, R. A., & Saftarina, F. (2024). Kanker Prostat, Diagnosis Dini, dan Faktor Prognostik di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(11), 2096–2099.
- Pchejetski, D., Stebbing, J., Fuchs, D., & Waxman, J. (2010). The functional role of sphingosine kinase 1 in prostate cancer and its potential as a drug target. *Nature Reviews Urology*, 7(3), 165–171.
- Safriadi, F., Umbas, R., Hakim, L., Warli, S. M., Hamid, A. R., Hudaya, S., & Shidqy, E. M. (2022). *Panduan penanganan kanker prostat*. Ikatan Ahli Urologi Indonesia.
- Solang, V. R., Monoarfa, A., & Tjandra, F. (2016). Profil penderita kanker prostat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2013–2015. *e-CliniC*, 4(2).
- Catatan: Tinggal salin bagian daftar pustaka ini untuk menggantikan daftar pustaka yang ada di bagian paling bawah dokumen Word kalian.